

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

Disusun dan Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1 Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh :

SYAHRINA NOORMALA DEWI

B 200 060 247

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu yang sedang menjadi perhatian masyarakat saat ini yaitu peran suatu perusahaan terhadap lingkungannya, baik lingkungan intern maupun lingkungan ekstern perusahaan. Perusahaan mempunyai peran selain memberi manfaat positif terhadap ekonomi juga berkontribusi terhadap menurunnya kondisi sosial masyarakat. Beberapa perusahaan mendapat kritik karena telah menciptakan masalah sosial seperti polusi, penyusutan sumber daya, limbah, mutu dan keamanan produk, hak dan status karyawan, keselamatan kerja dan lain-lain.

Perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat. Dalam proses produksinya perusahaan manufaktur mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan erat dengan masalah pencemaran lingkungan. Proses produksi yang dilakukan perusahaan manufaktur juga mengharuskan perusahaan untuk memiliki tenaga kerja bagian produksi dan ini erat kaitannya dengan masalah keselamatan kerja. Selain itu perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produk kepada konsumen sehingga isu keselamatan dan keamanan produk menjadi penting untuk diungkapkan kepada masyarakat. Hal –hal inilah yang membedakan perusahaan manufaktur dari perusahaan lainnya misalnya perbankan

dan hal ini menjadi alasan yang kuat untuk dilakukannya penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur.

Masalah yang ditimbulkan oleh perusahaan manufaktur mengakibatkan adanya aksi protes yang dilakukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, baik yang bersifat internal seperti karyawan, *shareholder*, ataupun yang bersifat eksternal yakni serikat pekerja, pemasok, konsumen, pesaing, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan badan-badan pemerintah (Belkaoui, 1993 dalam Sulastini, 2007). Tuntutan melalui aksi protes yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal, bertujuan agar perusahaan lebih meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial, dengan cara memperhatikan dan mempertimbangkan akibat dari kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan.

Aksi protes yang dilakukan oleh para karyawan dan buruh, misalnya menuntut perusahaan untuk memperbaiki kebijakan upah dan pemberian fasilitas kesejahteraan lain yang dirasakan kurang mencerminkan nilai keadilan. Selain itu aksi protes serupa juga tidak jarang dilakukan oleh pihak masyarakat, baik masyarakat sebagai konsumen maupun masyarakat yang berada dilingkungan sekitar pabrik. Masyarakat sebagai konsumen seringkali melakukan protes terhadap hal-hal yang berkaitan dengan mutu produk sehubungan dengan kesehatan, keselamatan, dan kehalalan suatu produk bagi konsumennya. Sedangkan protes yang dilakukan oleh masyarakat disekitar pabrik biasanya berkaitan dengan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah yang dihasilkan pabrik.

Deskripsi di atas menunjukkan adanya ketidakselarasan sosial antara perusahaan dan masyarakat. Banyak keluhan yang ditujukan kepada perusahaan

dan perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat. Selain itu tekanan dari berbagai pihak luar mendesak perusahaan agar menerima tanggung jawab dari dampak aktivitas bisnis terhadap masyarakat. Karena mereka berharap perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan manajemen, tetapi juga pada masyarakat yang lebih luas (Hackston dan Milne, 1996 dalam Sembiring, 2003)

Adanya pergeseran dari pandangan tradisional ke arah kesejahteraan sosial ini telah mendorong lahirnya akuntansi sosial yang merupakan sub disiplin akuntansi untuk memfokuskan perhatiannya terhadap dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan kepada masyarakat, baik dampak sosial yang bersifat positif (menguntungkan) maupun yang bersifat negatif (merugikan). Lahirnya akuntansi sosial merupakan hasil dari upaya untuk mengakomodasi kebutuhan perusahaan dalam melakukan pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat. Tujuan utama dari akuntansi sosial adalah untuk mendorong kesatuan-kesatuan usaha yang berada didalam sistem pasar bebas agar lebih memperhatikan dampak kegiatan produksi mereka terhadap lingkungan sosial melalui pengukuran internalisasi dan pengungkapan dalam ikhtisar keuangan mereka (Belkaoui, 1993 dalam Sulastini, 2007).

Selama ini laporan keuangan merupakan sarana bagi manajemen untuk mempertanggungjawabkan kinerja ekonomi perusahaan kepada investor, kreditor, dan pemerintah. Kinerja yang dilakukan oleh manajer hanya untuk memajukan kepentingan finansial perusahaan dengan cara mengejar keuntungan semaksimal mungkin, tanpa mempertimbangkan akibat dari tindakan keuangan bisnis yang mereka jalankan terhadap mutu kehidupan lingkungan (Belkaoui, 1993 dalam

Sulastini, 2007). Namun dengan lahirnya akuntansi sosial ekonomi, produk akuntansi juga dapat digunakan oleh manajemen sebagai sarana untuk mempertanggungjawabkan kinerja sosial perusahaan kepada pihak yang berkepentingan, yaitu para pemegang saham, karyawan, konsumen, dan kelompok atau individu-individu masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh pengejaran tujuan perusahaan (Stoner dan Sirait, 1994 dalam Sulastini, 2007).

Laporan keuangan merupakan suatu alat yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan pertanggungjawaban kinerja ekonomi perusahaan kepada para investor, kreditur, dan pemerintah. Laporan keuangan dapat dikelompokkan dalam pengungkapan yang sifatnya wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan yang sifatnya sukarela (*voluntary disclosure*), pengungkapan wajib merupakan ketentuan yang harus diikuti oleh setiap perusahaan atau institusi yang berisi tentang hal-hal yang harus dicantumkan dalam laporan keuangan. Informasi yang wajib diungkapkan dalam laporan tahunan adalah ikhtisar data keuangan penting, analisis dan pembahasan umum oleh manajemen, laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan manajemen. Hal ini sesuai dengan keputusan BAPEPAM No. Kep-38/PM/1996. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah perwujudan dari pengungkapan yang diperluas dan merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan itu sendiri dengan mempertimbangkan faktor biaya dan manfaat (Chairiri dan Ghozali, 2003 dalam Sulastini, 2007). Pengungkapan sukarela muncul karena adanya kesadaran masyarakat akan lingkungan sekitar. Keberhasilan perusahaan tidak hanya pada

laba saja tetapi juga ditentukan pada kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya (Rahma Yuliani, 2003 dalam Sulastini, 2007).

Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Guthrie dan Mathews, 1985 dalam Sembiring, 2005). Tanggung jawab sosial diartikan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab pada tindakan yang mempengaruhi konsumen, masyarakat, dan lingkungan (Ivancevic, 1992 dalam Hasibuan, 2001).

Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (revisi 2004) paragraf sembilan secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah sosial sebagai berikut : “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peran penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”

Pernyataan PSAK di atas merupakan manifestasi kepedulian akuntansi akan masalah-masalah sosial yang merupakan wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan. Pertanggungjawaban sosial bukan merupakan fenomena sosial baru, melainkan merupakan akibat dari semakin meningkatnya isu lingkungan di akhir 1980-an (Kumalahadi, 2000 dalam Rosmasita, 2007).

Selain itu, *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT) yang baru disahkan dalam sidang paripurna DPR (Siregar, 2007)

Beberapa penelitian yang mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, diantaranya adalah penelitian Eddy Rismanda Sembiring (2005) yang menyebutkan “ukuran perusahaan (*size*), *profile* dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Atas dasar penelitian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan, yang diantaranya adalah Ukuran dewan komisaris, *leverage*, ukuran perusahaan (*size*), dan *profitabilitas* dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2008

B. Rumusan Masalah

1. Apakah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008 telah mengungkapkan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan?
2. Apakah karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Menguji apakah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008 telah mengungkapkan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan
2. Menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksi dalam Ukuran dewan komisaris, *leverage*, ukuran perusahaan (*size*), dan *profitabilitas* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Perusahaan / Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana tentang pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan, terutama perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia untuk memperhatikan lingkungan alam di sekitar perusahaan mereka, dalam

rangka menjaga alam dan juga untuk mencapai *competitive advantage* di dunia bisnis.

b. Bagi Calon Investor / Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi oleh penyusun standar akuntansi yang saat ini sedang bersama-sama dengan kementerian lingkungan hidup menyusun standar akuntansi lingkungan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang menjadi dasar analisis penelitian yang meliputi ; Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*), karakteristik perusahaan yang di proksi dalam ukuran dewan komisaris, *leverage*, ukuran perusahaan (*size*), dan *profitabilitas*, tinjauan penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, obyek penelitian, jenis dan sumber data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pengujian data, pengujian hipotesis, dan pembahasan data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan saran-saran.